Cerda

Nalar Mati

Herumawan PA

Sebuah pohon besar menjulang tinggi di tengah taman kota. Dahan-dahan dan rantingnya kuat, daunnya sangat rimbun, akar-akarnya kokoh mencengkeram tanah tempatnya tumbuh.

DI bawah pohon besar itu, aku bercengkrama dengan teman-teman semasa kecil, berlari-larian mengelilingi pohon besar. Lalu menyelesaikan PR serta tugas kelompok saat SMP dan SMA, tempat nongkrong waktu bolos sekolah, tempatku 'nembak' cewek, lokasi paling syahdu untuk pacaran. Hingga tempat biasa aku mengerjakan skripsi yang akhirnya mengantarkanku sebagai seorang sarjana. Pohon besar itu seolah menjadi salah satu saksi perjalanan hidupku.

Semenjak itu, aku tak pernah datang ke pohon besar meski hanya untuk beristirahat atau sekadar kembali mengenang masa-masa dulu di bawah pohon besar. Karena aku terlampau sibuk mencari pekerjaan yang tak juga kunjung aku dapatkan. Bukan lantaran tak punya ketrampilan melainkan persyaratan pekerjaan yang membuatku gagal diterima bekerja.

Hingga suatu hari, aku menemukan aplikasi pencarian harta karun di hape berkat bantuan temanku. Kulihat sudah banyak orang sudah menemukan harta karun berbentuk koin kuno di sejumlah kota. Aku cepat menyadari, mungkin inilah cara untukku kaya dan membahagiakan kedua orang tuaku. Aku mengunduh aplikasi pencarian harta karun dan mengikuti permainannya.

ILUSTRASI JOS

"Benarkah ada harta karun di sini?"

Aku terkejut mengetahui aplikasi menunjuk ke pohon besar di tengah taman kota.

"Ini sih enggak mungkin. Bukankah pohon ini sudah ada jauh sebelum aplikasi ini dibuat."

Temanku mengingatkan.

"Kamu percaya nalarmu atau harta karun yang akan kamu dapatkan nanti." Aku terdiam mendengar perkataan temanku. Mungkin ini saatnya aku harus meminggirkan nalarku demi harta karun.

"Aku ingin harta karun, persetan dengan nalar."

Teman-temanku tertawa kecil mendengarnya.

"Ayo kita tebangi dahan pohonnya," seru seorang teman dengan lantang kemudian mengeluarkan kapak dari karung besar di sampingnya.

Aku dan yang lain mengikuti. Lalu naik ke atas pohon, menebangi dahan dan ranting kecil yang kami kira menyembunyikan harta karun berbentuk koin kuno.

Tak ada warga yang berusaha menghentikan. Sebagian takut karena sudah kami ancam sebelumnya memakai kapak. Sebagian lagi malah me-video-kan aksi kami.

"Di sini enggak ada harta karunnya. Kita pindah lokasi saja. Aku sudah tahu lokasi dan tempatnya." Seorang teman yang paling senior berteriak usai semua dahan dan ranting dibabat habis tapi tak kunjung menemukan harta karun yang kami cari.

"Lebih baik tebang saja pohon ini sampai ke akarnya dulu, siapa tahu ada harta karun di situ." Aku mengusulkan.

Semuanya langsung berteriak setuju.

"Lebih baik jangan lakukan itu. Enggak ada harta karun di sini. Ini Pohon sudah lama di sini, jauh sebelum kalian lahir." Seorang kakek tua berjubah putih tiba-tiba muncul di antara kami.

"Kami enggak peduli itu, Kek. Kami butuh uang untuk makan, dan negara ini tidak menyediakan lapangan kerja yang cukup, malah ada yang persyaratan kerja aneh-aneh," celetukku keras.

"Setidaknya pakai nalar kalian. Jangan mau dibodohi aplikasi." Kakek tua menyahut tegas.

"Nalar sudah kami tinggalkan, Kek. Urusan perut lebih penting." ujar temanku yang paling senior lalu memberi aba-aba untuk menebang pohon. Sekilas kulihat kakek tua itu sudah tak ada di tempat semula. Tapi aku tak peduli. Lalu bergegas mulai menebang pohon.

Setelah itu, aku dan teman-temanku tak ingat apa-apa lagi. Bahkan nama kami dan alamat rumah pun tak mampu ingat. Kami berkumpul di dalam sebuah bangsal yang berwarna putih semua. Sama seperti baju yang kami kenakan.

"Bagaimana hasil observasi kondisi kejiwaan mereka, Suster?" tanya seorang berbaju putih yang kulihat seperti seorang dokter.

"Belum ada perkembangan baru lagi. Tapi sekarang mereka sudah mulai mau pakai baju dan celana, Dok," jawab perempuan setengah baya yang kulihat seperti seorang perawat.

Aku berusaha mengingat di mana aku kini. Semua serba putih. Tapi semakin aku mengingat, aku makin pusing. Aku sadar nalarku sudah mati. Aku berteriak sekencang-kencang sambil merobek baju dan celanaku. Beberapa orang datang memegangiku. Erat sekali hingga aku tak bisa bergerak. Seorang lagi datang lalu menyuntikku. Membuatku diam untuk sementara waktu dalam tidur lelap. ■ - d

Yogya, 18 Maret 2025

ETI DANIASTUTI

Buku Cerita Anak Perbaiki Karakter

ADA banyak keunggulan mengajarkan pendidikan karakter melalui cerita. Pertama, anak-anak merasa 'haus' akan cerita. Karena banyak orang tua yang sudah jarang bercerita kepada anak-anak mereka sebelum tidur.

Realitas itulah yang membuat buku-buku cerita anak diminati. Banyak penulis yang menggarap lingkup anak-anak. Eti Daniastuti SPd MPd, salah satunya.

Guru SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman ini telah menulis empat buku cerita anak. Yaitu *Bapak Pesawat, Gaga Si Penguasa Kecil, Menang Bukan Karena Piala, Wit Aksara*, dan *Kuntul Ketingan*.

"Anak merasa senang membaca atau mendengarkan cerita yang dibacakan orang tuanya. Mereka akan mengetahui karakter tokoh akan hal baik dan buruk. Pada saat itulah, perubahan karakter terbentuk. Dengan demikian, penanaman karakter baik kepada anak, tidak perlu dengan teriakan, perintah, atau pun nasihat-nasihat yang bersifat menggurui," ungkap Eti.

Menulis cerita anak berawal mengikuti tantangan dan tugas dari komunitas yang diikuti. Eti gabung beberapa komunitas menulis yang produktif dan sering mengadakan event menulis.

"Lewat komunitas, banyak pelajaran yang saya dapat. Dari menentukan tema, mengembangkan dalam kerangka karangan, sampai merajut dalam sebuah cerita anak," papar warga Cebongan Sleman Yogyakarta itu.

KR-Latief Noor Rochmans

Eti Daniastuti dan buku karyanya.

Eti mengambil cerita dari kehidupan anak-anak. Sebagai guru, perempuan 55 tahun kelahiran Solo ini sangat dekat dengan kehidupan anak-anak. Dari perilaku dan kehidupan anak tersebut, diangkat menjadi sebuah cerita. Permasalahan yang diangkat dalam cerita anak tersebut, sangat familier dan lekat dunia anak.

Eti berharap, melalui cerita anak, diharapkan mampu mengubah karakter atau kebiasaan baik anak. Selain itu, mengajarkan anak suka membaca. "Apalagi, literasi membaca anak saat ini masih jauh dari harapan. Anak sering kesulitan memahami isi bacaan karena kurang melatih diri dengan membaca dan menarik kesimpulan dari bacaan tersebut. Dengan demikian, selain perubahan karakter juga meningkatkan literasi membaca anak," paparnya.

Menurut ibu satu anak ini, program literasi membaca yang digaungkan pemerintah sangat membantu meningkatnya kemampuan anak. Program literasi membaca sebelum pembelajaran dimulai, siswa diminta membaca buku sastra. Dan itu ditekankan harus buku sastra.

"Dengan membaca buku sastra, banyak wawasan didapat dari cerita rakyat ataupun cerita anak lainnya. Respons yang terlihat, anak sering dan suka berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca," ucapnya.

Sebagai pegiat literasi, Eti berharap, banyak yang menulis cerita anak yang memang layak untuk anak.

"Artinya, cerita anak itu bukan cerita untuk anak, tapi cerita yang mengungkap tentang kehidupan anak," tandas Eti.

(Lat)-d

Pemerintah Dorong Hilirisasi Ekspor Sarang Walet

KR-Istimewa

Penandatanganan MoU Fapet UGM dengan APPSWI.

YOGYA (KR) - Pemerintah terus mendorong hilirisasi ekspor sarang burung walet (SBW) sebagai bagian dari strategi industrialisasi yang berdampak luas pada peningkatan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat.

Komitmen ini ditegaskan Kepala Badan Karantina Indonesia Dr Sahat Manaor Panggabean dalam Lokakarya Nasional Memperkuat Hilirisasi Ekspor Sarang Burung Walet di Auditorium Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada (Fapet UGM), Sabtu (26/4).

Menurut Sahat, hilirisasi tidak hanya berhenti pada proses awal pengolahan, melainkan menjadi pintu masuk menuju industrialisasi menyeluruh.

Proyek hilirisasi juga diarahkan untuk melibatkan petani tambak, petani perkebunan, hingga masyarakat sekitar, sehingga dampaknya bisa dirasakan secara langsung oleh berbagai lapisan.

Hadir narasumber lain Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan Dr Drh Agung Suganda MSi dan Ketua Asosiasi Peternak Pedagang Sarang Walet Indonesia (APPSWI) Dr Ach Wahyuddin Husein.

Dalam forum tersebut juga ditandatangani MoU antara Fapet UGM dengan APPSWI.

Dekan Fapet UGM Prof Ir Budi Guntoro SPt MSc PhD IPU ASEAN Eng menegaskan kesiapan UGM dalam mendukung pengembangan dan hilirisasi SBW.

Dari sisi fasilitas dan sumber daya manusia, Perguruan Tinggi siap berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing SBW Indonesia.

"Dengan hilirisasi yang kuat, kami berharap semakin banyak produk turunan SBW yang tidak hanya diekspor, tetapi juga dimanfaatkan masyarakat Indonesia sendiri," kata Budi.

Menurut Agung Suganda, Pemerintah melakukan sejumlah intervensi strategis untuk memperkuat hilirisasi SBW.

Antara lain melalui diplomasi perdagangan dengan Tiongkok, penguatan regulasi ekspor, registrasi rumah walet, hingga pemberian insentif penurunan pajak daerah bagi para pelaku ekspor.

(Dev)-d

BERSAMA NEW HONDA PCX 160 ROADSYNC

Susuri Spot Ikonik Yogya-Borobudur

KR-Istimewa

Peserta berhenti sejenak di Rest Area Gerbang Samudera Raksa, Kalibawang, Kulonprogo.

YOGYA (KR) - Untuk merasakan sensasi sekaligus membuktikan keandalan fitur-fitur canggih New Honda PCX 160 RoadSync, 15 jurnalis dan YouTuber di area DIY, Kedu dan Banyumas mengikuti touring tipis-tipis yang digelar Astra Motor Yogyakarta (AMY), Jumat (25/4).

Berangkat dari AMY di Jombor, Mlati, Sleman, rombongan dipimpin Instruktur Safety Riding AMY Umum Santosa, berangkat menuju Truntum Gasblock, Borobudur, Magelang.

Riders yang dilepas Fransisca Bianca Tesalonica, Corporate Communication AMY, menyusuri spot-spot ikonik sepanjang rute dari Yogyakarta menuju Borobudur dan kembali lagi ke Yogya, seperti Jembatan Kreo di perbatasan Sleman dan Kulonprogo, Rest Area Gerbang Samudera Raksa Kalibawang, Jembatan Gantung Srowol Muntilan, Kawasan Mendut, Borobudur, dan lain-lain.

Berkendara kali ini memberikan pengalaman baru, karena selain riding menikmati keindahan alam, juga mencoba fitur-fitur teknologi terbaru Honda RoadSync.

Sebelumnya, riders dibekali edukasi penggunaan fitur Honda RoadSync yang canggih pada New Honda PCX160 Tipe RoadSync oleh Christa Adhi Dharma, Network People Development Supervisor AMY. Riders pun langsung mencoba fitur-fitur tersebut dikoneksikan antara handphone, motor dan true wireless stereo (TWS), sehingga sambil berkendara, komunikasi bisa tetap terhubung melalui voice command/perintah suara, akses navigasi, telepon, musik hingga message.

"Berkendara bersama New Honda PCX160 memberikan sensasi berkendara yang lengkap serta kenyamanan dan kecanggihan fitur dari Honda RoadSync. Kami berharap peserta memiliki pengalaman yang seru kali ini sambil disuguhi oleh ikon-ikon terbaik selama perjalanan menuju Magelang," ujar Marketing Manager Astra Motor Yogyakarta Julius Armando.

Sampai lokasi, peserta diberikan waktu lagi untuk mengeksplor New Honda PCX160 dari berbagai sisi dan mendapatkan challenge berupa games photo challenge serta penyampaian kesan pesan selama riding oleh peserta untuk dicantumkan di The wall-of-scratch PCX160.

(San)-d

DI LAHAN PASIR 1 HEKTARE

Polsek Srandakan Panen Raya Jagung

BANTUL (KR) - Polsek Srandakan memanen jagung di lahan seluas 1 hektare di Cangkring, Poncosari, Srandakan, Bantul, Jumat (25/4). Kegiatan panen raya tersebut, merupakan upaya Polri dalam mendukung swasembada pangan.

Kapolres Bantul AKBP Novita Eka Sari mengatakan, kegiatan tersebut merupakan panen perdana di tahun 2025. Adapun lahan yang digunakan, merupakan nonlahan baku sawah (LBS) berupa pasir kering dan baru pertama ditanam jagung.

"Setelah dihitung oleh petani, hasilnya memuaskan yaitu diperoleh panen sebanyak 7,32 ton jagung untuk satu hektare lahan. Hasil ini mendekati atau hampir sama dengan hasil tanam jagung di lahan sawah," jelas Kapolres di sela panen.

Karena ditanam di lahan non-LBS, lanjutnya, awalnya Polri mempunyai kendala dalam menyakinkan petani. "Karena sesuatu hal yang baru, kita harus yakinkan dulu ke petani bahwa lahan ini bisa ditanam. Dan meskipun ini lahan pasir, namun hasilnya memuaskan berkat kerja sama semua pihak. Hasil ini nanti akan digunakan untuk pakan ternak di Bantul," ujar Kapolres.

Ia menambahkan, kegiatan tersebut merupakan upaya Polri dalam mendukung program Presiden Prabowo berupa ketahanan pangan. Sedangkan Kapolsek Srandakan Kompol Edi Mulyono SSos menambahkan, pohon jagung ditanam pada 21 Januari silam. Lahan yang digarap oleh petani dalam hal ini Kelompok Tani Eka Lestari, merupakan lahan tidur berupa pasir kering. Sehingga banyak kendala dalam mengelolanya, antara lain mulai dari persiapan tanam, ketersediaan air yang kurang mengingat ditanam di lahan pasir, hingga adanya hama berupa ulat menyerang.

KR- Wahyu Priyanti.

Kapolres Bantul AKBP Novita Eka Sari dan Kapolsek Srandakan Kompol Edi Mulyono saat panen raya.

(Ayu)-d